

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) gangguan fungsi dimana tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan elektrolit. CKD merupakan kerusakan ginjal yang menyebabkan ginjal tidak dapat membuang racun dan produksi sisa darah, yang ditandai adanya protein urin dan laju filtrasi glomerulus yang berlangsung selama lebih dari tiga bulan (Dahrizal, 2022).

Ginjal menjadi salah satu organ penting yang berfungsi menjaga komposisi darah dalam mengendalikan keseimbangan cairan tubuh, mencegah penumpukan limbah, dan menjaga kadar elektrolit seperti potasium, sodium, dan fosfat tetap stabil. Ginjal juga memproduksi enzim dan hormon yang membantu dalam mengendalikan tekanan darah dan tulang tetap kuat (Kementerian Kesehatan, 2019).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2019 terdapat 55,4 juta kematian di seluruh dunia, dimana CKD mendapatkan peringkat ke-10 terbanyak penyebab kematian di dunia. WHO menyebutkan bahwa jumlah kematian akibat CKD mengalami peningkatan dari 813.000 pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta pada tahun 2019.

Prevalensi penyakit CKD di Indonesia terdapat sebanyak 2 % dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,8% (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data dalam Riskesdas (2018), pasien berusia >75 tahun menduduki ranking teratas untuk kelompok pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD), yaitu sebesar 0,6% lebih tinggi dari kelompok usia yang lainnya. Sedangkan pada

kelompok berdasarkan jenis kelamin, prevalensi pria penderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Indonesia sebesar 0,3% dimana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penderita wanita. Selain itu prevalensi kejadian gagal ginjal di Indonesia sekitar 0,2% meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Meningkat tajam pada kelompok umur 35-44 tahun (0,3%), diikuti umur 45-54 tahun (0,4%), dan umur 55-74 tahun (0,5%).

Hal ini sesuai dengan temuan data dari Renal Registry Indonesia (2018) menyatakan bahwa laki-laki mendominasi banyaknya pasien hemodialisa di Indonesia sebanyak 57% dan perempuan 43% , sedangkan proporsi usia terbanyak pada usia 45-64 tahun, namun juga didapatkan data bahwa usia < 25 tahun memberikan kontribusi sebanyak 2,57% menjadi pasien yang aktif melakukan hemodialisa.

Di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi pasien dengan CKD yaitu 0,4% dari seluruh pasien CKD di Indonesia. Hasil data dari Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa prevalensi CKD di Sumatera Barat mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya usia, di mana pada kelompok usia 45-54 tahun (0,79%) mengalami peningkatan tajam dibandingkan dengan kelompok usia 35- 44 tahun (0,30%). Kejadian CKD lebih tinggi terjadi pada jenis kelamin laki-laki (0,42%) daripada perempuan (0,37%). Sedangkan di RSUP Dr. M. Djamil kota Padang, prevalensi pasien dewasa yang menderita CKD berdasarkan data dari Instalasi Rekam Medis pada tahun 2020 adalah sebanyak 272 data dan pada tahun 2021 didapatkan sebanyak 232 data dan pada bulan Agustus 2023 terdapat 38 kasus *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Chronic Kidney Disease (CKD) memiliki dampak tertentu pada pasien (Sarsito 2015) mengemukakan bahwa dampak pasien yang mengalami CKD biasanya akan merasakan cemas yang disebabkan oleh krisis situasional, ancaman kematian, masalah keuangan, mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang serta impotensi, ketakutan terhadap kematian dan terjadinya stress karena stressor yang dirasakan dan dipersepsikan individu dalam kecemasan. Dampak psikologis yang dirasakan pasien seringkali kurang menjadi perhatian bagi para dokter maupun perawat. Pada umumnya, pengobatan di rumah sakit difokuskan pada pemulihan kondisi fisik tanpa memperhatikan kondisi psikologis pasien seperti kecemasan dan depresi. (Agustriadi, 2019).

Pasien CKD sering mengalami gangguan tidur yang menyebabkan penurunan kualitas tidur. Penelitian *Sleep disorders in haemodialysis patient* menyatakan bahwa prevalensi kualitas tidur yang rendah pada 88 pasien CKD selama 4 bulan yaitu 79,5% (Maria, 2023). Kualitas tidur dapat dipengaruhi oleh gangguan pola tidur yang dialami seseorang bergantung pada tercapainya frekuensi tidur dan lama durasi tidur yang dialami pasien *chronic kidney disease*. Kualitas tidur merupakan gambaran pencapaian kepuasan seseorang terhadap tidurnya (Maria, 2023). Pasien CKD cenderung memiliki kualitas tidur yang kurang baik, yang dapat disebabkan karena beberapa faktor antara lain yaitu faktor penyakit, latihan dan kelelahan, stress psikologis, nutrisi, dan lingkungan (Maria, 2023). Kualitas tidur merupakan kepuasan seseorang terhadap tidur seperti kemampuan untuk tetap tidur, kemudahan untuk tetap tidur tanpa bantuan medis. Kualitas tidur meliputi beberapa aspek kebiasaan seseorang termasuk kuantitas tidur, atensi tidur, efisiensi tidur, dan gangguan tidur. Penurunan kualitas tidur berhubungan dengan

perasaan cemas, depresi, kelelahan, kebingungan dan mengantuk di siang hari (Maria, 2023).

Diantara banyak pilihan teknik relaksasi, terapi Benson menjadi salah satu metode yang paling nyaman. Relaksasi yang diperkenalkan pada tahun 1970 menjadi pilihan yang cocok mempertimbangkan kesederhanaan dan aplikasi yang mudah serta biaya yang tidak terlalu tinggi. Pengembangan metode terapi Benson melibatkan faktor keyakinan pasien, yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi (Purwanto, 2016).

Teknik terapi Benson merupakan salah satu teknik relaksasi yang disarankan untuk diberikan terhadap orang-orang yang mengalami penurunan pada kualitas tidur. Teknik terapi Benson ini menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan kualitas tidur karena mudah dilakukan serta tidak menimbulkan efek samping (Zasra, 2018).

Cara kerja teknik terapi Benson ini adalah berfokus pada kata atau kalimat tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme teratur yang disertai sikap pasrah pada Tuhan Yang Maha Esa sambil menarik nafas dalam. Pernafasan yang panjang dapat memberikan energi yang cukup, karena pada waktu menghembuskan nafas mengeluarkan karbondioksida (CO₂) dan saat menghirup nafas panjang mendapatkan oksigen yang sangat diperlukan tubuh untuk membersihkan darah dan mencegah kerusakan jaringan otak akibat kekurangan oksigen (*hipoksia*). Saat tarik nafas panjang otot-otot dinding perut (*Rektus abdominalis, transverses abdominalis, internal dan eksternal oblique*) menekan iga bagian bawah kearah belakang serta mendorong sekat diafragma ke atas dapat berakibat meninggikan

tekanan intra abdominal, sehingga dapat merangsang aliran darah baik *vena cava inferior* maupun *aorta abdominalis*, mengakibatkan aliran darah (*vaskularisasi*) menjadi meningkat keseluruh tubuh terutama organ - organ vital seperti otak, sehingga O₂ tercukupi didalam otak dan tubuh menjadi rileks (Purwanto 2016).

Fokus dari relaksasi ini tidak pada pengendoran otot namun pada frase tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme yang teratur disertai sikap pasrah kepada objek transendensi yaitu Tuhan. Frase yang digunakan dapat berupa nama-nama Tuhan, atau kata yang memiliki makna menenangkan (Purwanto, 2016).

Kelebihan latihan Benson ini juga memudahkan perawat untuk melakukan tindakan keperawatan dalam pemberian terapi non farmakologis, selain hemat biaya dan mudah dilakukan juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Terapi Benson biasanya membutuhkan waktu 10-20 menit saja bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping. Terapi Benson ini tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kualitas tidur saja tetapi terapi Benson ini juga dapat digunakan sebagai terapi non farmakologis untuk menghilangkan nyeri, hipertensi dan kecemasan (Maryam, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.S Dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Melalui Penerapan Terapi Benson Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.S Dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Melalui Penerapan Terapi Benson Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn.S dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Melalui Penerapan Terapi Benson Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Tn.S dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Melalui Penerapan Terapi Benson Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada Tn.S dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Melalui Terapi Penerapan Benson Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn.S dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Melalui Penerapan Terapi Benson Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Tn.S dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Melalui Penerapan Terapi Benson Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- f. Mampu menganalisis intervensi keperawatan tentang penerapan Terapi Benson Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.

C. Manfaat KIAN

1. Bagi Penulis

Karya ilmiah ini bisa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman di bidang keperawatan medikal bedah terutama dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah *Chronic Kidney Disease* (CKD) serta mengaplikasikan materi yang didapatkan saat di bangku perkuliahan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini bisa menjadi masukan dan sebagai sumber informasi untuk mahasiswa/i STIKes Alifah Padang dalam merencanakan strategi pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD).

3. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan dan acuan bagi tenaga pelaksana keperawatan di instansi untuk menerapkan asuhan keperawatan melalui penerapan terapi Benson pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) untuk meningkatkan kualitas tidur.

